BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (case study). studi kasus menurut Basuki (2006) adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Stake (dalam Basuki, 2006) menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi. Basuki (2006) juga menjelaskan 3 (tiga) macam tipe studi kasus, yaitu :

a) Studi kasus intrinsik (intrinsic case study) adalah penelitian di lakukan karena ketertarikan atau suatu keperdulian pada kasusu khusus. Penelitian untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Studi kasus instrumental (instrumental case study) adalah : penelitian pada suatu kasus unik tertentu dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.

c) Studi kasus kolektif (collective case study) adalah suatu studi kasus instrumental yang di perluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena atau populasi atau kondisi umum dengan lebih mendalam. Karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik didalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini juga sering disebut studi kasus majemuk atau studi kasus komparatif.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus intrisik dengan pendekatan interpretif. Studi kasus intrisik adalah suatu kasus yang di pilih karena keunikan kasus tersebut dan peneliti ingin memahami lebih dalam kasus itu sendiri. Pendekatan interpretetif berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari dari orang-orang itu sendiri (Moleong,2006). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintregasi mengenai inter realasi berbagai fakta dan dimensi dari suatu kasus khusus. Kasus sendiri di definisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwanndari, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara spesifik dan mendalam, termasuk individu-individu, kelompok, situasi unik yang berkaitan dengan fenomena yang di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tipe intrinsik dengan alasan penelitian yang dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti pada suatu kasus khusus. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dikaitkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori atau tanpa upaya untuk menggeneralisasikan (Poerwandari, 2001).

Sementara itu pendekatan interpretif digunakan berdasarkan atas empat asumsi, yaitu:

1. Relaitas sosial adalah suatu yang subjektif dan diinterpretasikan bukan suatu yang lepas di luar individu-individu
2. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian hidupnya.
3. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, ideografis, dan tidak bebas nilai.
4. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial

(Sarantakos, 1993, dalam Poerwandari, 2001).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe studi kasus Intrinsik dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Studi kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan titik awal bagi peneliti yang masih relatif sedikit bidang penelitian yang diketahui. Berdasarkan pada fenomena yang ada yaitu tentang self aceptance istri ketiga pada keluarga polygami di kalangan pesantren peneliti tergerak untuk meneliti kehidupan berpolygami di keluarga pesantren.

TABEL. 2: JENIS PENELITIAN

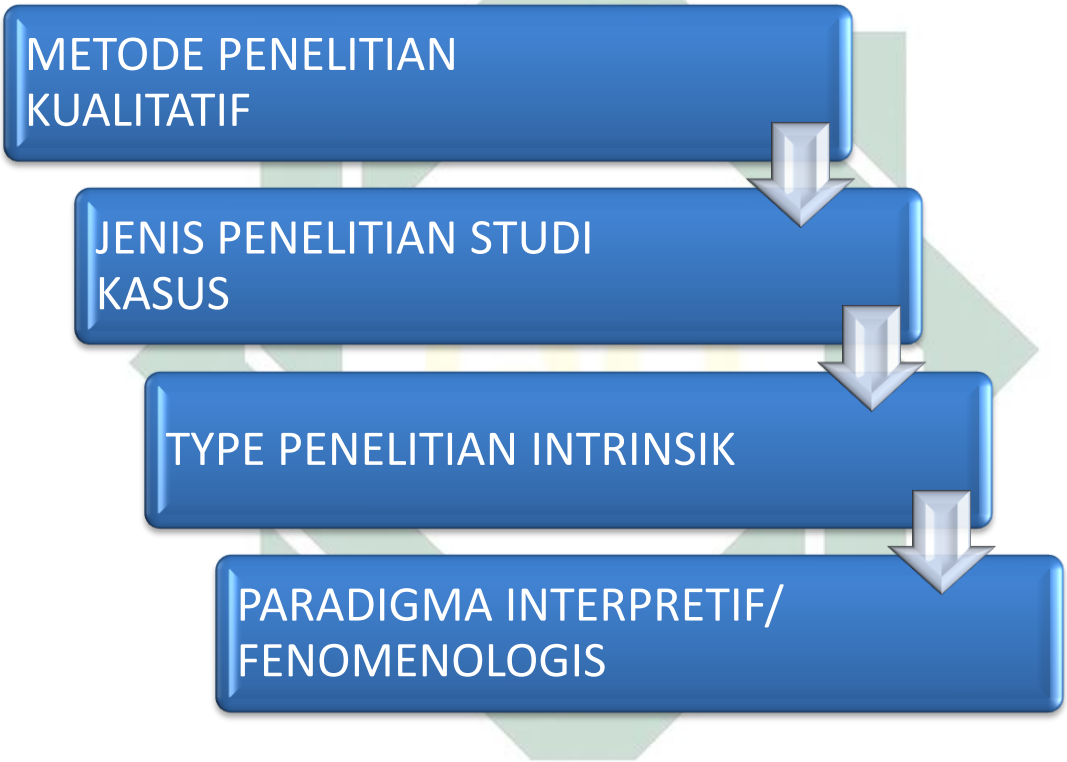

B. Kehadiran peneliti

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, Peneliti adalah instrumen utama penelitian. Oleh sebab itu peneliti dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu kerena peneliti sebagai instrumen penelitian- ia bukan benda mati seperti angket, skala, tes dan sebagainya maka ia dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga akan dapat mengantisipasi dan mengganti starategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi (Alsa,2003:39)

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian dan subjek partisipan. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara aktif artinya peneliti melakukan dan mengamati semua aktivitas yang dilakukan subjek, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati serta berperan aktif dengan subjek selama satu bulan untuk mengetahui semua aktivitas dan kegiatan baik didalam rumah maupun di luar rumah sehingga antara peneliti dan subjek terjadi komunikasi aktif dalam memberikan informasi.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berada di sebuah kawasan pesanten di daerah pantai utara yang luas kawasan pesanten tersebut terdiri dari puluhan hektar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di huni oleh ribuan santri putra maupun putri baik yang berstatus sebagai student formal, student informal, karyawan pesanten formal maupun karyawan ndalem (santri khusus yang mengurus kebutuhan rumah tangga keluarga utama), serta seluruh keluarga besar pesantren meliputi keluarga utama (2 istri beserta para anak dan cucu dari masing masing keluarga) dan keluarga pendukung (saudara dari suami sujek (abah yai), para keponakan, para sepupu dan santri yang sudah menjadi kepercayaan keluarga).

Rumah yang menjadi lokasi penelitian berada di pinggiran jalan raya tepat berada di pertigaan arah menuju pondok pesantren, rumah ini sekaligus menjadi rumah produksi kue dan bakery sekaligus toko, tidak hanya kue kering dan basah yang di jual di toko ini namun beberapa produksi hasil industri pesantren juga di jual di toko ini seperti jus pace, aneka camilan kering dan masih banyak variasi produk lain yang hanya di jual di musim tertentu.

Penelitian dilakukan dirumah subjek yang tersusun atas dua lantai berukuran kurang lebih15x10 meter, lantai dasar berfungsi sebagai showroom kue sekaligus rumah produksi,showroom kue sendiri tersekat menjadi dua bagian yakni showroom yang khusus roti, kue dan bakery dan bagian toko yang lain khusus untuk memajang produk pesantren seperti jus pace,air mineral,camilan khas pesantren. Di bagian lain akan terlihat mesin pemanggang kue dan pengembang kue yang tersekat televisi 21 inci, menelusuri ruangan yang lain akan terliat foto subjek bersama suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di pasang di dinding berukuran 100 x 50 cm setelah itu ruang santai luas tanpa perabotan kecuali akuarium besar rumah ikan arwanah dan hanya karpet yang terhampar di lantainya, kemudian kamar besar milik anak dan menantu beliau tepat di sebelah ruang santai, di bagian belakang kita akan melihat dapur dan kamar mandi. Beralih kelantai dua yang sangat privasi sehingga peneliti hanya mampu melihat sekilas lewat anak tangga dilantai dasar. Di lantai atas inilah biasanya subjek dan suaminya beraktivitas bila suami datang karna itu ruangan ini menjadi ruangan yang sangat pribadi.

D. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001: 124) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual, yaitu subjek adalah seorang janda kaya yang kemudian bersedia menjadi istri sirri dari seorang kiyai disebuah pesantren.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah subjek partisipan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni orang orang yang hidup di sekitar subjek dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Berikut ini adalah data beberapa daftar sumber data melalui subjek partisipan:

a. Nama : AM
b. Usia : 52 tahun
c. Pendidikan : S2 Strata 2 Magister Pendidikan Agama Islam
d. Status : Kepala Sekolah
e. Agama : Islam
f. Hubungan dengan subjek : Beliau Merupakan Orang Terdekat Suami Subjek Yang Sudah Mengabdi Lebih Dari 20 Tahun

a. Nama : IN
b. Usia : 28 Tahun
c. Pendidikan : Madrasah Aliyah
d. Status : Sudah Menikah
e. Agama : Islam
f. Hubungan Dengan Subjek : Anak Angkat Dari Subjek

a. Nama : UM
b. Usia : 45 Tahun
c. Pendidikan : Madrasah Aliyah
d. Status : Janda Dengan 4 Orang Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Agama : Islam

f. Hubungan Dengan Subjek : Warga Sekitar Pesantren

a. Nama : HB

b. Usia : 28 Tahun

c. Pendidikan : SI Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam

d. Status : Sudah Menikah

e. Agama : Islam

f. Hubungan dengan subjek : Menantu Dari Subjek

a. Nama : HM

b. Usia : 25 Tahun

c. Pendidikan : Madrasah Aliyah Khusus

d. Status : Belum Menikah

e. Agama : Islam

f. Hubungan dengan subjek : Santri Pondok Pesantren Yang Sudah Mondok 6 Tahun

a. Nama : UMM

b. Usia : 24 Tahun

c. Pendidikan : si Strata 1 Jurusan Pendidikan

d. Agama :Islam

e. Status : Sudah Menikah

f. Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Hubungan dengan subjek : Santri Pondok Pesantren Yang Sudah Mengabdi 7 Tahun

a. Nama : YF

b. Usia : 24 Tahun

c. Pendidikan : Semester 2 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

d. Status : Belum Menikah

e. Agama : Islam

f. Hubungan dengan subjek : Santri Pondok Pesantren Yang Sudah Mengabdi Selama 12 Tahun

Di dalam penelitian ini, peneliti diberikan kesempatan untuk membuat kue dan melakukan aktiftas bersama subjek selama satu bulan agar peneliti mengerti dan mengetahui bahkan mampu berempati pada subjek sehingga informasi yang di dapatkan benar adaya sesuai kenyataan lapangan dan keadaan sebenarnya.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sabagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Kerlinger (1995),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara (interview) adalah situasi peran antar pribadi melalui tatap muka (face to face), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara atau responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode wawancara menurut prosedurnya yang wawancara bebas terpimpin. Adapun peneliti menggunakan bentuk wawancara tersebut untuk memperoleh banyak data dari subjek yang tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam *(in depth interview)*, dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi pada diri seseorang, baik yang berhubungan dengan masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara ini dilakukan pada subjek kasus dan subjek caregiver. Wawancara ini dilakukan untuk menggalih informasi seputar keseharian subjek kasus.

2. Observasi

Patton (dalam Poerwandari, 1998) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi jika penelitian tersebut merupakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode observasi langsung dimana peneliti pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi secara langsung tempat subjek berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perilaku subjek dan situasi lingkungan tempat subjek berada dapat diamati secara langsung.

Dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti harus jeli terutama mengamati aktifitas yang lebih actual terjadi ketika proses keseharian ditempat tersebut.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dari buku dan hasil penelitian para ahli yang berhubungan dengan masalah penelitian guna memberikan pengertian dan wawasan peneliti demi kesempurnaan penelitian.

4. Alat Bantu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan berbagai alat bantu pengumpul data agar penelitian dapat berlangsung dengan baik. Alat-alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara
2. Lembar pencatatan observasi dan pedoman observasi
3. Alat tulis dan Alat perekam. Dan lain-lain

F. Analisis data

Adapun proses analisis data yang diajukan oleh Marshall dan Rossman (1995) adalah terdapat beberapa tahapan dalam menganalisa penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokkan berdasarkan kategoritema dan pola jawaban
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Mencari alternatif penjelasan bagi data
5. Menulis Hasil Penelitian

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengurutkan data, mengorganisasikannya menjadi satu pola, kategori, koding dan satu uraian dasar (Poerwandari, 2005). Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi kepustakaan dan alat bantu lain. Apakah semua data sudah lengkap dan dapat memberikan jawaban perumusan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengkatagorikan data-data tersebut berdasarkan fokus penelitian, kemudian diurutkan sehingga menjadi suatu susunan atau rangkaian yang saling berhubungan dan sistematis. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan yang berisi inti atau rangkuman.

G. Pengecekan keabsahan data

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu memerlukan teknik keabsahan data dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan adaah dengan Keabsahan Konstruk (*Construct validity*), yakni keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses *triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik pemeriksaan dengan Triangulasi Data. Dimana teknik tersebut sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005), Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id